

## **Dampak Konservatisme Auditor terhadap Manajemen Laba dan Opini Going Concern pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia**

**Vienna Tanisya\*, Budi Harsono**

*Universitas Internasional Batam Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia*

### **Kata Kunci**

#### **Kata kunci:**

Konservatisme Auditor,  
Manajemen Laba, Opini  
Going Concern

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor hubungan manajemen laba terhadap opini Going Concern pada perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020. Metode kuantitatif menggunakan data sekunder dari laporan auditor dependen dan keuangan tahunan perusahaan non-manufaktur yang sudah terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 690 dari 789 perusahaan dengan jumlah akhir sebanyak 3171 data observasi yang dihasilkan. Data diuji menggunakan software Eviews. variabel dependen berupa Opini Kelangsungan Usaha. Variabel dependen berupa Manajemen Laba. Variabel moderasi berupa Big 4. Variabel kontrol berupa Market value of company asset, Firm size, Leverage, ROA, Market to book ratio, Company age, Sales growth dan CFO. Hasil penelitian diketahui bahwa Kualitas Auditor tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Manajemen Laba. Kemudian Kualitas Auditor mampu memperkuat hubungan yang signifikan antara Manajemen Laba dengan opini Going Concern. Dengan demikian, pengujian pada 11 variabel hanya menciptakan 1 variabel yang sejalan dengan hipotesisnya yaitu variabel Big 4 memiliki hubungan signifikan negatif terhadap Manajemen Laba. Pengujian variabel Manajemen Laba tidak memiliki hubungan signifikan terhadap opini Going Concern.

### **Keywords**

**Keywords:** Auditor  
Conservatism, Earnings  
Management, Going  
Concern Opinion

### **Abstract**

This research aims to determine the effect of the quality of earnings management relationship auditors on Going Concern opinions in companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The quantitative method uses secondary data from independent auditor reports and the annual financial reports of non-manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. This research used a purposive sampling method with a sample of 690 from 789 companies with a final number of 3171, resulting in observation data. Data was tested using Eviews software. The dependent variable is in the form of Business Continuity Opinion. The independent variable is Profit Management. Moderating variables are Big 4. Control variables are the Market value of company assets, Firm size, Leverage, ROA, Market book ratio, Company age, Sales growth and CFO. The research results show that the Quality of the Auditor hasn't a significant relationship with Earnings Management. Then Earnings Management cannot strengthen a significant relationship between the Profit Management and the Going Concern opinion. Thus, testing on 11 variables only creates 1 variable in line with the hypothesis, namely, the Big 4 variables have a significant negative relationship to Earnings Management. Profit Management variable testing has no significant relationship to the Going Concern opinion.

\*Corresponding Author: **Vienna Tanisya**, Universitas Internasional Batam Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia;  
Email: 1942184.vienna@uib.edu

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i2.367>

**History Artikel:**

Received: 24 Mei 2023 | Accepted: 30 Juni 2023

## PENDAHULUAN

Manajemen laba dikatakan sebagai “sebuah kemampuan untuk meningkatkan dan menurunkan laporan keuangan sesuai keinginan” yang artinya manajemen laba mencakup usaha manajemen dalam meningkatkan dan menurunkan laba sesuai dengan keinginan manajer (Copeland (1968: 10) dalam utami, 2005). Sebuah perusahaan lebih tertarik pada praktik manajemen laba yang dapat meningkatkan pendapatan ketika mengalami kesulitan pada keuangan (Rosner, 2003). Sesuai yang dijelaskan oleh (Salehi, Tarighi, Sahebkar, 2018), manajemen laba dengan kebijaksanaan (discretion) dapat membuat peluang bagi manajer.

Penggunaan basis akrual dalam menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh yang tidak dapat dihindari yang memungkinkan terjadinya manajemen laba. (Natalia et al., 2017) mendefinisikan manajemen laba sebagai “pengungkapan manajemen” dalam arti mengintervensi sistem pelaporan eksternal untuk keuntungan sendiri. Manajer terlibat dalam dua jenis manajemen laba, dijelaskan oleh (Natalia et al. (2017); Sari (2016): manajemen laba akrual dan aktivitas manajemen laba riil.

Perusahaan yang mengalami masalah keuangan berusaha untuk menghindari opini kelangsungan usaha. Praktik manajemen laba merupakan salah satu caranya. Karena manajemen laba menyembunyikan keadaan bisnis yang sebenarnya, dapat dikatakan ilegal. (Geiger and Raghunandan, 2002). Apabila terjadi peningkatan manajemen laba maka opini kelangsungan usaha dari auditor juga meningkat (Lana, 2014).

Perusahaan yang bermasalah secara finansial menghindari opini going concern. Manajemen laba adalah salah satunya. Manajemen laba dilarang karena menyembunyikan kinerja perusahaan. Manajemen laba dapat mengarahkan auditor untuk menawarkan kesimpulan kelangsungan usaha (Beams, 2015). Manajemen laba meningkatkan pandangan going concern auditor (Gu et al., 2018). Berdasarkan SAP 570 (2012), auditor bertanggung jawab untuk mengumpulkan bukti penggunaan yang tepat dari asumsi kelangsungan usaha dan menilai apakah bisnis tersebut dapat semakin berkembang dalam waktu jangka panjang dan menghindari kebangkrutan dalam waktu jangka pendek.

Opini Going Concern termasuk dalam prinsip dasar akuntansi (Shvrevva, zinaida, 2016). Opini Going Concern disebabkan oleh keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya dan menghindari kebangkrutan dimasa depan (IAPI, 2011) Setiap perusahaan wajib memberikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan (Stakeholders). Auditor dengan mengumpulkan bukti yang cukup sesuai dengan SA

yang berlaku, menghindari kesalahan saji material, mengeluarkan opini atas laporan keuangan yang disiapkan kemudian melaporkan hasilnya. (SA 200, 2012).

Menurut Effiong et al. (2020), Bisnis yang bermasalah secara finansial sering mencari teknik manajerial yang dapat meningkatkan penjualan. Salehi et al. (2018) menegaskan bahwa manajer mungkin memilih untuk memberikan kesempatan untuk mengelola pendapatan. Effiong et al. (2020) menemukan bahwa dengan kata lain, keuangan perusahaan yang ditinjau oleh kantor akuntan terkemuka cenderung meminimalkan manajemen laba. Hossain (2020) mengatakan bahwa Perusahaan Big 4 lebih cenderung memberikan opini kelangsungan usaha daripada perusahaan pada Non Big4. Selain itu, penelitian Muliawan (2017) menunjukkan bahwa indikator kualitas audit yang sangat baik adalah opini going concern, dan semakin tinggi KAP, semakin baik kualitas auditnya.

Berkaitan dengan fenomena yang dibahas di atas, memunculkan ide bagi penulis untuk melakukan penelitian Dampak Konservatisme Auditor terhadap manajemen laba dan opini Going Concern di perusahaan non-manufaktur. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor hubungan manajemen laba terhadap opini Going Concern pada perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba

Laporan keuangan perusahaan yang tidak akurat dan tidak menggambarkan nilai sesungguhnya disebabkan oleh manajer yang melakukan praktik manajemen laba pada penyusunan laporan keuangan.

Dimasa yang akan datang kelanjutan laba (sustainability earning) dapat menggambarkan kualitas laba perusahaan. Praktik manajemen laba menandakan laporan keuangan perusahaan tidak menyajikan laba secara akurat dari aktivitas bisnis. Auditor dapat mengeluarkan opini kelangsungan usaha sesuai kondisi diatas atau yang lain.

Terdapat penelitian yang berhasil membuktikan adanya hubungan signifikan antara manajemen laba dengan opini kelangsungan usaha. Bukti tersebut ditemukan pada perusahaan yang melakukan manajemen laba memiliki kemungkinan besar jika diaudit oleh auditor Big4 dibandingkan auditor Non-Big4 (Johl et al., 2007). Namun, terdapat juga yang tidak dapat membuktikan adanya hubungan signifikan antara manajemen laba dengan opini kelangsungan usaha (Tsipouridou dan Spathis (2013), Rusmanto et al. (2014). Oleh karena itu, masih belum terdapat kesimpulan yang sama tentang hubungan

antara manajemen laba dan opini kelangsungan usaha. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Hubungan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba

### Manajemen Laba terhadap Opini Going Concern yang diaudit oleh Kualitas Auditor yang tinggi

Penilaian auditor dalam melakukan pemeriksaan dan hasil akhir dari proses audit merupakan kualitas audit. Auditor hanya memiliki kewajiban dalam melakukan audit dan perlu mempertimbangkan opini kelangsungan usaha yang dikeluarkan. (PSA 30 Seksi 341). Beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh kualitas auditor Big 4 memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan yang diaudit oleh auditor non Big4 (Rusmin (2010), Becker et al. (1998), Chen et al. (2005). Persamaan KAP Big 4 dan Non-Big 4 yaitu dalam mendeteksi diskresioner akrual dan kemudian menerbitkan laporan opini kelangsungan usaha berdasarkan pengujian sensitivitas ukuran KAP (Masiku, Dewi, 2019). dari penjelasan yang diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

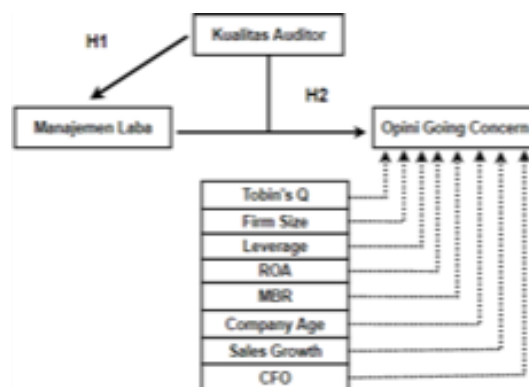
H2. Hubungan Manajemen laba terhadap Opini Going Concern jika diaudit oleh Kualitas Auditor yang tinggi.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan dan Objek Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai objek untuk menganalisis korelasi antar variabel yang diteliti. Data sekunder tersebut diperoleh dari data laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan non-manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebagai pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan sehingga dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria dalam pengambilan sampel berupa perusahaan non-manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI, kecuali perusahaan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dapat diunduh pada alamat [www.idx.com](http://www.idx.com).

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah menggambarkan hubungan dari variabel, konsep dan variabel yang digunakan serta hubungan antar variabel menjadi satu kesatuan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen terdiri dari opini kelangsungan usaha. Sedangkan variabel independen terdiri dari manajemen laba serta Big 4 sebagai variabel moderasi. Selain itu masih terdapat variabel kontrol adalah Market value of company asset, Firm size, Leverage, ROA, Market to book ratio, Company age, Sales growth dan CFO. Berikut definisi variabel dalam penelitian:

- Opini Going Concern (GCO). Opini kelangsungan usaha merupakan variabel dependen yang digunakan penelitian dalam H2. Pengukuran opini kelangsungan menggunakan dummy variable. Sehingga bagi perusahaan yang menerima opini kelangsungan usaha maka diberikan nilai 1 dan jika sebaliknya diberikan nilai 0.
- Manajemen Laba. Manajemen laba merupakan variabel dependen dalam H1 dan variabel independen dalam H2. Big 4 merupakan empat firma terbesar diseluruh dunia yang terdiri dari Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), KPMG International (KPMG), PricewaterhouseCoopers (PwC), dan Ernst & Young (EY). dalam penelitian, variabel Big 4 menggunakan pengukuran dummy variable yang hanya memiliki 2 nilai yaitu 1 dan 0. sehingga jika perusahaan diaudit oleh auditor terkenal sesuai klasifikasi yang disajikan oleh pasar saham maka diberi nilai 1 kemudian memberi nilai 0 jika sebaliknya.

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it} - NDA_{it}$$

- Kualitas Auditor (Big 4). Kualitas auditor (Big4) dalam H2 penelitian merupakan variabel moderasi. dalam penelitian, variabel Big 4 menggunakan pengukuran dummy variable dengan memberi nilai 1 jika diaudit oleh auditor berkualitas dan sebaliknya memberi nilai 0.
- Market value of company asset (Tobins Q). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar

(Rika dan Islahudin, 2008:7). Apabila harga saham sebuah perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan dapat secara maksimum memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Nilai pasar perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q atau Q ratio dapat mengetahui seberapa besar kesempatan perusahaan untuk berkembang. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan Market Value dari aset perusahaan dengan Replacement Value dari aset perusahaan. (Tobin, 1969). Nilai perusahaan diukur melalui Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut (Hadianto, 2013):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Closing Price} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + \text{Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

e) Firm size. Klasifikasi dari besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai pasar saham, log size dan total aset biasanya dikenal sebagai firm size. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui jumlah total aset perusahaan (Damayanti dan Hartini, 2014). Firm diukur dengan rumus sebagai berikut (Nelson & Devi, 2013):

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

f) Leverage. Hutang yang digunakan untuk membeli aset biasanya disebut dengan Leverage. Menurut Badolato et al., 2014; Gull et al., 2018, untuk menghindari pembatasan utang maka perusahaan dapat meningkatkan pendapatan apabila memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi. leverage dalam penelitian diukur dengan rumus:

$$\text{LEV} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity}$$

g) Return on Asset (ROA). Untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan dapat memanfaatkan aktiva sebagai ukuran efektivitas perusahaan dikenal sebagai ROA. Selain itu, ROA dapat berpengaruh pada manajemen laba dikarenakan dapat menjadi tinggi apabila mengelola pendapatan rendah (Carolina et al., 2018). Menurut penelitian (Al-Absy et al., 2018) ROA diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$$

h) Market to Book Ratio (MBR). Market to Book Ratio adalah rasio yang termasuk kedalam rasio pasar (Gitman, 2012:70). Market to book ratio didefinisikan memberi penilaian tentang bagaimana investor melihat kinerja perusahaan. Market to book ratio diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MBR} = \frac{\text{JUMLAH LEMBAR SAHAM} \times \text{CLOSING PRICE}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

i) Company age. Company age atau firm age merupakan umur dalam suatu perusahaan dari

bagian dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang akan diraih oleh perusahaan (Ulum, 2009). Untuk mengukur umur perusahaan (Chauhan dan Kumar, 2018) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Age} = \text{Ln}(\text{Firm Age})$$

j) Sales growth. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor dapat disebut sebagai sales growth (Kasmir, 2012:107). Sales Growth diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SG} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

k) Cash flow from operations (CFO). Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan disebut sebagai Cash flow from operations (CFO). Arus kas tersebut merupakan arus kas bersih dari penerimaan kas dan pengeluaran kas untuk membiayai beban operasional. CFO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CFO} = \frac{\text{CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES}}{\text{TOTAL ASSETS}}$$

### Metode Analisis Data

H1 penelitian menggunakan metode regresi data panel untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian. Langkah-langkah analisis data berdasarkan statistik deskriptif dan uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS. Pemilihan model terbaik melalui Uji Chow, Hausman Test, Uji Lagrange Multiplier, Uji F dan Uji T. Sedangkan, H2 menggunakan metode regresi logistik.

### Statistik Deskriptif

Hasil uji deskriptif bermanfaat untuk menunjukkan hasil berdasarkan karakteristik penelitian dan pengukuran yang digunakan dalam pengujian variabel penelitian. Data terkumpul di analisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase sehingga dapat berisi nilai maksimum, minimum, rata-rata, simpang baku dan standar deviasi.

### Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi data panel terdapat 3 metode adalah sebagai berikut: (Mahulete, 2016).

1) *Pooled Least Square (PLS)*

PLS merupakan model data panel yang paling sederhana dengan menggabungkan data cross-sectional dan data time series. Pendekatan ini tanpa memperhatikan dimensi individu atau waktu, sehingga perilaku perusahaan dianggap sama dalam kurun waktu yang berbeda (Mahulete, 2016).

## 2) *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM dilakukan untuk memprediksi data panel dengan asumsi bahwa eror regresi bersifat tetap, yang dipengaruhi dari perbedaan waktu dan objek. Fixed Effect Model memungkinkan terjadinya heteroskedastisitas atau hubungan antara variabel bebas dengan eror. FEM digunakan untuk mengurangi kelemahan analisis data panel dengan menggunakan metode common effect yang tidak realistis (Mahulete, 2016).

## 3) *Random Effect model (REM)*

REM dilakukan untuk memprediksi data panel dengan asumsi bahwa eror regresi bersifat acak, yang dipengaruhi oleh perbedaan waktu dan objek (Mahulete, 2016).

### **Pemilihan Model Terbaik**

Dalam mengestimasi model data panel yang paling sesuai dapat dilakukan dengan 3 metode sebagai berikut: (Mahulete, 2016).

#### 1) *Uji Chow*

Penggunaan Uji Hausman bertujuan menentukan antara model FEM dan REM (Mahulete, 2016).

#### 2) *Uji Hausman*

Mengkonfirmasi penggunaan metode data panel pada model penelitian pertama, uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah data panel dengan efek tetap atau data panel dengan efek acak harus digunakan (Salehi et al., 2018). Uji Hausman digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya korelasi antara kesalahan regresi dan variabel bebas. Model efek acak akan diterapkan jika ada hubungan seperti itu (penerimaan  $H_0$ ), dan jika tidak, model efek tetap akan digunakan. Yang menonjol dari Tabel V adalah bahwa karena nilai probabilitas  $H_0$  lebih kecil dari 0,05, preferensi model efek tetap diterima dan model efek acak ditolak pada model pertama.

#### 3) *Uji F*

Dalam akuntansi, ketika data dikumpulkan untuk beberapa perusahaan selama periode tertentu, dalam hal ini, kita dihadapkan pada data longitudinal (Pooled atau Panel). Oleh karena itu, ketika data bersifat longitudinal, jenis estimasi model harus ditentukan terlebih dahulu. Bahkan, pada langkah pertama, perlu untuk menentukan apakah model dipasang ke metode kuadrat terkecil biasa (OLS) atau metode data panel. Tes F-Limer digunakan untuk mencapai tujuan ini. Dalam pengujian ini, tidak diterimanya hipotesis nol berarti model harus diestimasi dengan pola data panel dan model OLS sebaliknya (Salehi et al., 2018).

#### 4) *Uji t*

Uji t digunakan untuk Memprediksi apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat

(Sugiyono, 2018:194).

### **Regresi Logistik**

#### 1) *Uji Multikolinearitas*

Pada penelitian yang dijalankan dapat dinyatakan baik apabila penelitian tersebut tidak ada gejala multikolinearitas. Uji ini dikenal sebagai uji yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan pada variabel yang diteliti apakah memiliki hubungan yang saling berkorelasi antar model regresi yang dijalankan. Hasil dikatakan tidak mengalami gejala apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai variansinya lebih kecil dari 10. Sebaliknya dikatakan mengalami gejala tersebut apabila nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 dan nilai variansinya lebih besar dari 10 (Ghozali, 2018).

#### 2) *Uji Hipotesis*

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mencari tahu besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen kepada variabel dependennya, juga untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik yang dapat mengarah ke penolakan atau penerimaan pernyataan yang bersangkutan (Ghozali, 2018). Variabel dependen yang dipergunakan pada riset ini dapat digolongkan sebagai variabel dummy yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang tidak menerbitkan dan kelompok yang menerbitkan sustainability report. Penjelasan tersebut menjadi alasan peneliti menggunakan jenis regresi logistik (binary logistic regression).

#### 3) *Uji Hosmer and Lemeshow*

Uji Hosmer and Lemeshow dilakukan guna mencari tahu kelayakan model regresi. Dasar analisis dari pengujian ini adalah apabila nilai signifikan melebihi angka 0,05, maka model tersebut dapat dikatakan sudah sesuai. Begitu pula sebaliknya, dikatakan tidak sesuai ketika nilai signifikannya sebanding atau lebih rendah dari 0,05 (Ghozali, 2018).

#### 4) *Uji Wald*

Tujuan utama dilakukannya uji Wald adalah guna mendapatkan informasi terkait seberapa banyak variabel dependennya dapat dijelaskan oleh tiap-tiap variabel independen. Apabila nilai signifikansi suatu data berada di bawah angka 0,05, maka variabel independen dapat dikatakan mempengaruhi variabel dependennya. Sebaliknya, variabel independen dikatakan tidak memberi pengaruh apapun terhadap variabel dependennya apabila nilai signifikansi data yang bersangkutan berada di atas angka 0,05 (Ghozali, 2018).

#### 5) *Uji Nagelkerke R<sup>2</sup>*

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R

Square merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkarke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, data sekunder yang format penelitiannya diambil dari laporan tahunan beserta laporan keuangan yang terdaftar di situs resmi BEI dimulai tahun 2017 hingga tahun 2021 sebagai dasar dalam penelitian ini. Laporan yang terdaftar di BEI merupakan laporan publikasi perusahaan yang telah diaudit oleh masing masing auditor baik big 4 maupun non big 4. Dibawah ini terdapat sample dan data perusahaan yang sudah terdaftar seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Data Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	786
Perusahaan yang tidak memiliki data penelitian yang lengkap	(96)
Total Perusahaan yang diteliti	690
Masa penelitian 5 tahun (2016-2020)	5
Total Perusahaan yang diteliti	3.450
Data <i>Outlier</i>	279
Total Data penelitian	3.171

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	3171	-13,96	26084,88	559,5817	1696,53154
TOBINS_Q	3171	0,00	21638,69	406,6102	1207,62136
FIRMSIZE	3171	2,70	18,59	7,6200	1,78587
LEVERAGE	3171	0,54	2,66	1,2160	0,41359
ROA	3171	0,00	,57	0,0153	0,04217
MBR	3171	0,15	65,56	12,7747	9,60707
COMPANY_AGE	3171	1,10	3,53	3,0423	0,31914
SALES_GROWTH	3171	-0,82	4,77	0,2647	0,90948
CFO	3171	-26,73	466,58	7,4277	25,50744
Valid N (listwise)	3171				

Dari tabel 1, ada 786 perusahaan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2021, ada 96 perusahaan

yang tidak masuk dalam kriteria penelitian disebabkan tidak mempunyai laporan tahunan dan keuangan yang lengkap. Ada 690 perusahaan yang memiliki data penelitian yang memenuhi kriteria pada penelitian selama 5 tahun penuh dari tahun 2017-2021, demikian jumlah sample penelitian sebanyak 3.450 data. Setelah dikerjakan uji outlier ada 279 perusahaan yang menyimpang dan harus dihapus, dan menyisakan 3.171 data yang tidak menyimpang dan bisa dipakai. Total data penelitian selama tahun 2017-2021 adalah 3.171 data. Dalam melaksanakan pengujian ini data yang telah dikumpulkan hendak di uji memakai aplikasi perangkat lunak Eviews.

Dari tabel 2, Dalam kurun waktu 5 tahun rata-rata earning management yang dilakukan oleh perusahaan sample sebanyak 559,5817 dengan standar deviasi sebanyak 1696,53154. Nilai standar deviasi sebesar 1696,53154 lebih besar dari nilai average yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang tinggi dari earning management.

Rata-rata tobins'Q yang dilakukan oleh perusahaan sample sebanyak 406,6102 dengan standar deviasi sebanyak 1207,62136. Nilai standar deviasi sebesar 1207,62136 lebih besar dari nilai average yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang tinggi dari tobins'Q.

Rata-rata firm size yang dilakukan oleh perusahaan sample sebanyak 7,6200 dengan standar deviasi sebanyak 1,78587. Nilai standar deviasi sebesar 1,78587 lebih kecil dari nilai average yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang rendah dari firm size.

Rata-rata leverage yang dilakukan oleh perusahaan sample sebanyak 1,2160 dengan standar deviasi sebanyak 0,41359. Nilai standar deviasi sebesar 0,41359 lebih kecil dari nilai average yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang rendah dari leverage.

Rata-rata ROA yang dilakukan oleh perusahaan sample sebanyak 0,0153 dengan standar deviasi sebanyak 0,04217. Nilai standar deviasi sebesar 0,04217 lebih besar dari nilai average yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang tinggi dari ROA.

Rata-rata MBR yang dilakukan oleh perusahaan sample sebanyak 12,7747 dengan standar deviasi sebanyak 9,60707. Nilai standar deviasi sebesar 9,60707 lebih kecil dari nilai average yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang rendah dari MBR.

Rata-rata Company Age yang dilakukan oleh perusahaan sample sebanyak 3,0423 dengan standar deviasi sebanyak 0,31914. Nilai standar deviasi sebesar 0,31914 lebih kecil dari nilai average yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang rendah dari Company Age.

Rata-rata Sales Growth yang dilakukan oleh perusahaan sample sebanyak 0,2647 dengan standar deviasi sebanyak 0,90948. Nilai standar deviasi sebesar 0,90948 lebih besar dari nilai average yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang tinggi dari Sales Growth.

Rata-rata CFO yang dilakukan oleh perusahaan sample sebanyak 7,4277 dengan standar deviasi sebanyak 25,50744. Nilai standar deviasi sebesar 25,50744 lebih besar dari nilai average yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang tinggi dari CFO.

Tabel 3. GCO  
 GCO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perusahaan yang tidak menerima opini keberlangsungan usaha	1572	49,6	49,6	49,6
Valid Perusahaan yang menerima opini keberlangsungan usaha	1599	50,4	50,4	100,0
Total	3171	100,0	100,0	

Sumber: hasil olah data 2022

Merujuk pada tabel 3, perusahaan yang menerima opini keberlangsungan usaha cenderung lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerima opini keberlangsungan usaha, dapat dicermati bahwa perusahaan yang menerima opini keberlangsungan usaha adalah 50,4% dibanding 49,6% perusahaan yang tidak menerima opini keberlangsungan usaha.

Merujuk pada tabel 4.4, selama 5 tahun total perusahaan sampel yang menggunakan jasa pengauditan dari KAP Big 4 hanya sebanyak 54,0% dari total perusahaan sample. Data penelitian menyatakan terdapat 1.458 data menggunakan jasa pengauditan eksternal Non Big 4. Mayoritas perusahaan di Indonesia tidak keberatan jika pengauditan yang dilakukan oleh KAP yang dianggap kualitasnya di bawah KAP Big 4.

Tabel 4. BIG4  
 BIG4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non Big4	1458	46,0	46,0	46,0
Valid Big4	1713	54,0	54,0	100,0
Total	3171	100,0	100,0	

### Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk

mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi berhubungan secara signifikan satu sama lain. Ketika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai varians kurang dari 10, hasilnya dianggap bebas gejala. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai varian lebih besar dari 10, maka gejala tersebut dianggap ada (Ghozali, 2018). Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Manajemen Laba	0,337	2,969	Terbebas masalah multikolinearitas
Kualitas Auditor	0,994	1,006	Terbebas masalah multikolinearitas
Manajemen Laba x Kualitas Auditor	0,284	3,517	Terbebas masalah multikolinearitas
Tobinsq	0,249	4,024	Terbebas masalah multikolinearitas
Firm Size	0,601	1,665	Terbebas masalah multikolinearitas
Leverage	0,931	1,075	Terbebas masalah multikolinearitas
ROA	0,353	2,830	Terbebas masalah multikolinearitas
MBR	0,857	1,167	Terbebas masalah multikolinearitas
Company Age	0,995	1,005	Terbebas masalah multikolinearitas
Sales Growth	0,995	1,005	Terbebas masalah multikolinearitas
CFO		1,962	Terbebas masalah multikolinearitas
	0,510		

Sumber: hasil SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil menyatakan variabel manajemen laba, kualitas auditor, manajemen laba x kualitas auditor, tobin's q, firm size, leverage, ROA, MBR, company age, sales growth, CFO tidak mengalami gejala multikolinearitas karena skor yang berlandaskan atas tolerance lebih besar dari 0,01 dan skor yang mengacu atas VIF lebih kecil dari 10.

### Hasil Uji Regresi Panel

Pada pengujian regresi panel peneliti hendak melaksanakan pengujian dengan 2 tahap yakni Uji Chow dan Uji Hausman dengan tujuan mencari model terbaik yang hendak dipakai untuk pengujiannya. Pemilihan model pengujian terdiri atas 3 jenis antara lain PLS (Pooled Least Square), FEM (Fixed Effect Model), dan REM (Random Effect Model).

### Hasil Uji Chow

Pengujian ini tentunya memiliki suatu kegunaan untuk melakukan penetapan standar apa yang dipergunakan

seperti *Pooled Least Square* atau *Fixed Effects Model*. Hipotesis yang hendak diuji adalah:  
 $H_0$  : *Pooled Least Square (Restricted)*  
 $H_1$  : *Fixed Effects Model (Unrestricted)*

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Uji Chow	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data diolah (2021)

Merujuk pada Tabel 6 diketahui pada tabel *Cross-section Chi-square* pada bagian Probabilitas memperlihatkan angka berada dibawah 0,05, maka tahap pengujian Uji *Chow* memperlihatkan bahwa model pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan model *Fixed Effect Model*.

### Hasil Uji Hausman

Uji Hausman tentunya mampu membawa maksud guna melakukan penetapan terkait standar apa yang dipergunakan seperti *Fixed Effects Model* atau *Random Effects Model*. Hipotesis yang hendak diteliti adalah:

$H_0$  : *Random Effects Model*  
 $H_1$  : *Fixed Effects Model*

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section random</i>	0,000	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data diolah 2022

Merujuk pada Tabel 7 diketahui bahwa *Cross-section random* memperlihatkan nilai probabilitas berada diatas 0,05, maka tahap pengujian Uji *Hausman* memperlihatkan bahwa model pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan model *Fixed Effect Model*.

### Hasil Uji Hipotesis

1) *Hasil Uji-F*

Tabel 8. Hasil Uji-F

F-Statistic	Prob.	Kesimpulan
8,532003	0,00000	Signifikan

Sumber: Data diolah (2022)

Pada hasil Uji F diatas yang diambil dari hasil pengujian menggunakan model *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai F-hitung 8,532003 > F-tabel 0,167 dan nilai probabilitas 0,00000 < 0,05, maka dapat dinyatakan 9 variabel independen dengan 1 variabel moderating yang diuji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen.

2) *Uji Hosmer and Lemeshow's*

Ditentukan layak atau tidaknya model regresi dengan menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow. Tingkat signifikansi uji ini dianggap layak jika lebih

dari 0,05. Dan ketika tingkat signifikansi sama dengan atau di bawah 0,05 dianggap tidak sesuai (Ghozali, 2018). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil *hosmer and lemeshow's*.

Tabel 9. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Hosmer and Lemeshow Test

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
<i>Opini Going Concern</i>	0,082	Model Sesuai

Sumber: SPSS 25 (2022)

Hasil uji Hosmer dan Lemeshow sebesar 0,993%. Tingkat signifikansi pengujian lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa model tersebut memuaskan.

3) *Uji t*

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
<i>Constant</i>	1654,603	0,2762		
Kualitas Auditor	39,96786	0,3617	Tidak Signifikan	$H_1$ Tidak Terbukti
<i>Tobinsq</i>	-0,200935	0,0000		
<i>Firm Size</i>	-172,2624	0,4811		
<i>Leverage</i>	-112,6125	0,0294		
ROA	2807,294	0,0133		
MBR	1,589702	0,4995		
<i>Company Age</i>	135,3776	0,5885		
<i>Sales Growth</i>	-30,23913	0,1577		
CFO	-6,823508	0,0000		

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 11. Hasil Uji Wald

Variabel	Beta	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
<i>Constant</i>	-2,813	0,00		
Manajemen Laba	,000	0,00		
Kualitas Auditor	,181	0,01		
Manajemen Laba x Kualitas Auditor	,156	0,04	Signifikan Positif	$H_2$ Terbukti
<i>Tobinsq</i>	,000	0,44		
<i>Firm Size</i>	,280	0,00		
<i>Leverage</i>	-,395	0,00		
ROA	13,32	0,00		
MBR	-,012	0,00		
<i>Company Age</i>	,381	0,00		
<i>Sales Growth</i>	,087	0,03		
CFO	-,025	0,00		

Sumber: Data diolah (2022)

### Hasil Uji Hipotesis Pertama



Sesuai hasil uji-t, kualitas auditor tentunya mampu membawa skor probabilitas adalah 0,3617 dan tentunya mampu membawa skor koefisien sebesar 39,96786. Hipotesis 1 pada studi ini mempresentasikan bahwa kualitas auditor tentunya tidak membawa pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba yang diukur dengan ukuran KAP. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas memperlihatkan penelitian ini sesuai dengan Natalia *et al.* (2017); Sari (2016).

### Hasil Uji Hipotesis Kedua

Sesuai hasil uji-t, Moderating (Manajemen laba x Kualitas Auditor) tentunya mampu membawa skor probabilitas adalah 0,042 dan skor yang mengacu atas beta sebesar 0,156. Oleh karena itu, Hipotesis 2 pada studi ini memberikan bukti bahwa manajemen laba yang dimoderasi oleh kualitas audit mampu memberi pengaruh secara signifikan positif terhadap GCO. Artinya jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, mungkin bertujuan untuk memperbaiki situasi keuangannya melalui manajemen laba untuk mendapatkan peringkat kelangsungan usaha yang baik dari auditornya (Gu *et al.*, 2018). Sejalan hasil penelitian diatas memperlihatkan penelitian sejalan dengan penelitian Gu *et al.* (2018).

### Uji R<sup>2</sup>

Tabel 10 Hasil Uji R<sup>2</sup>

Uji R <sup>2</sup>	Adjusted R-squared	Negelkerke R Square
Nilai	0,6238	0,0940

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 10 dapat dicermati bahwa skor yang mengacu atas koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang didapat sebanyak 0,6238 yang memperlihatkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas kualitas auditor, Tobins'Q, *Firm Size*, *Leverage*, ROA, MBR, *Company Age*, *Sales Growth*, CFO bisa mendeskripsikan variabel terikat yaitu GCO sebanyak 62,38% sementara sisanya 37,62% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Dapat diketahui juga bahwa nilai *Negelkerke R Square* yang didapat sebanyak 0,0940 yang memperlihatkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas manajemen laba, Tobins'Q, *Firm Size*, *Leverage*, ROA, MBR, *Company Age*, *Sales Growth*, CFO yang di moderasi oleh kualitas auditor bisa mendeskripsikan variabel terikat yaitu GCO sebanyak 9,40% sementara sisanya 90,60% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai

penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu dan memahami hubungan antara manajemen laba yang dimoderasi oleh kualitas auditor berpengaruh terhadap opini *going concern*. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Tobins'Q, *Firm Size*, *Leverage*, ROA, MBR, *Company Age*, *Sales Growth*, CFO. Variabel tersebut tidak masuk dalam penjelasan pengujian hipotesis, dikarenakan variabel tersebut adalah variabel kontrol. Hasil dari penjelasan sebelumnya sebagai berikut:

- 1) Kualitas auditor tentunya tidak mampu membawa pengaruh signifikan dengan manajemen laba.
- 2) Kualitas Auditor mampu memperkuat keterkaitan yang signifikan antara manajemen laba dengan opini *going concern*.

Dengan demikian, dalam penelitian jangka waktu waktu 5 tahun mulai 2017-2021, dan pengujian variabel pada 11 variabel hanya menciptakan 1 variabel yang sejalan dengan hipotesisnya yaitu variabel Big4 memiliki hubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba. Pengujian variabel manajemen laba yang dimoderasi oleh kualitas audit tidak memiliki hubungan signifikan terhadap opini *going concern* (GCO).

Rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya yaitu bisa memakai variabel-variabel tambahan diluar dari penelitian ini yang diduga berdampak kuat terhadap praktik manajemen laba.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2020). Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Reputasi Audit sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 53(2), 1-5.
- Al-Absy, M. S. M., Ismail, K. N. I. K., & Chandren, S. (2018). Board chairmen's involvement in the nomination and remuneration committees and earnings management. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 12(4), 60-76.  
<https://doi.org/10.14453/AABFJ.V12I4.5>
- Almalita, Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183-194.  
<https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Arrasyid, H., & Mujannah. (2020). Determinan Pertimbangan Auditor Dalam Merumuskan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 68-80.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Chauhan, Y., & Kumar, S. B. (2018). Do investors value the nonfinancial disclosure in emerging markets? *Emerging Markets Review*, 37, 32–46. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2018.05.001>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Damayanti, Dinar, & Hartini, T. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bei Periode 2008-2012. *Journal Bussines School*, 16(4), 1–10.
- Febrianti, L. M., & Suhartini, D. (2022). Peran Audit Delay, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern: Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 400–412.
- Felicaya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete: Dengan program IBM SPSS 23 (VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(1), 9–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i1.439>
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–14.
- Hadianto, Luthfi, M., & Wahyudi, S. (2013). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011). In *Doctoral dissertation (Vol. 16, Issue 4)*. Universitas Diponegoro.
- Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bei 2014 – 2018 Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *The Journal of Taxation: Tax Center*, 1(1), 69–101.
- Hartono. (2018). Akuntansi Keuangan Lanjutan. In *Business & Economics*. Deepublish.
- Hermuningsih, S. (2018). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tobin Q Dengan Market Value Added Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 80. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.1.80-88>
- Indonesia, I. A. P. (2015). Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Divisi Penerbit IAPI.
- Istiqomah, A., Adhariani, D., & Indonesia, U. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.9744/jak.19.1.1-12>
- Joened, J. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Reputasi Auditor Pada Timeliness of Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 423–450.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 11). Raja Grifando.
- Manel Hadriche. (2015). Auditor Reputation, Audit Opinion, and Earnings Management: Evidence From French Banking Industry. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 11(7), 341–352. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2015.07.002>
- Masiku, R. A., & Dewi, C. N. (2019). Ukuran Kantor Akuntan Publik, Discretionary Accruals Dan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 11. <https://doi.org/10.21460/jrak.2019.151.320>
- Melistiari, N. K. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 1–10.
- Nelson, S. P., & Devi, S. (2013). Audit committee experts and earnings quality. *The International Journal of Business in Society*, 13(4), 335–351. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2011-0009>
- Nurhayati, & Noprika, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi Netto, Hasil Investasi dan Beban Klaim Terhadap Return On Assets Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI

- Periode 2014- 2018. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6922>
- Nursantia, E., & Primasari, N. H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Akuntansi Responsibilitas Audit Dan Tax*, 1(2).
- Rahman, A., & Sharma, R. B. (2020). Cash flows and financial performance in the industrial sector of Saudi Arabia: With special reference to insurance and manufacturing sectors. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 76–84. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.07](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.07)
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 3(1), 2579–9312. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.95>
- Ramadhan, R. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis, 464– 476.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Sahebkar, H. (2018). The impact of auditor conservatism on accruals and going concern opinion: Iranian angle. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 650–666. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2015-0158>
- Sari, S. Y., & Rahmatika, D. N. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.507>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In Musfieldi (Ed.), *Pustaka Sahila Yogyakarta* (Cetakan 1, Vol. 1). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan, 29 Standar Profesional Akuntan Publik 29 SA Seksi 508 (2557).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suryani, L. (2014). Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 154–170.
- Suyono, E. (2017). Sebagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana Yang Paling Akurat. *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, 7(December), 303–324.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.56174/jrpm.v1i1.6>
- Trisnawati, D., & Elsy, S. (2015). Pengaruh Marketing Activity Terhadap Profitability dan Market Value Perusahaan Retail dan Produksi Besar. *Business Accounting Review*, 3(1), 362–373.
- Utami, W. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). In *Simposium Nasional Akuntansi VIII* (pp. 100–116). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2014). *Principles of Auditing And Other Assurance Services*. In McGraw-Hill Irwin (Vol. 3). McGraw-Hill Irwin.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.
- Yahya, A., Permatasari, M. D., Hidayat, T., & ... (2021). Tax Avoidance: Good Corporate Governance dan Kualitas Audit. *Jurnal Pelita ...*, 15(02), 95–105. <https://doi.org/10.37366/jpi.v15i02.926>
- Yuliana, A., & Trisnawati, I. (2015). Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1), 33– 45.